

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

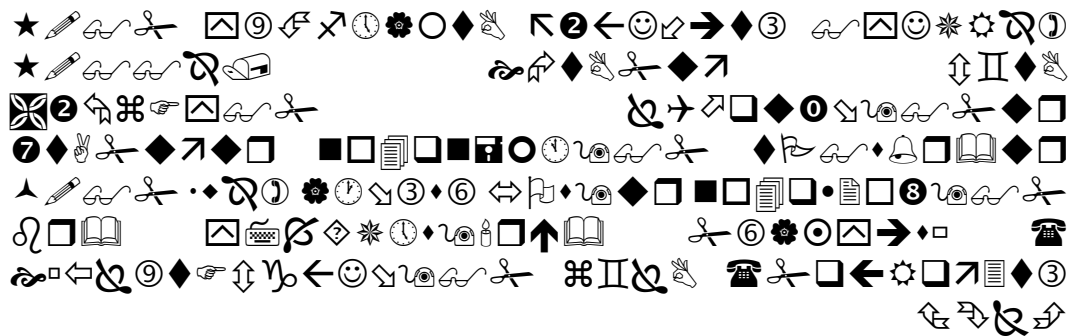
Masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat dan tempat beribadah kepada Nya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. “Masjid pada awalnya merupakan tempat pusat segala kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus, seperti shalat dan i’tikaf. Akan tetapi, masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamalat. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah”.¹ Kejayaan umat Islam yang telah tertulis di dalam lembaran-lembaran sejarah peradaban Islam tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di masjid.

Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan merupakan fakta sejarah yang sulit untuk ditolak. Hal ini didasarkan bahwa masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah Islam, bahkan hingga kini, budaya ta’lim yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui. “Masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentuk karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan. Lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama’ah, baik ditegakkan di dalamnya shalat Jum’at maupun tidak”.² Allah Swt berfirman dalam surah al-Jin ayat 18:

¹Sofian Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, Dhana Bakti Prima, Yogyakarta, 2006, hlm 5

²Al-Qahthani, Dr. Sa’id bin Ali bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*, Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2003, hlm 1

Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal, dalam memakmurkan dan meraimaikan masjid. Seperti yang disampaikan Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18:



Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Apabila peranan organisasi masjid dapat dioptimalkan, penataan yang berkesinambungan di masyarakat dalam peningkatan berkegiatan dalam beragama dapat dimulai. Hal ini bisa terjadi karena letak masjid yang dekat lingkungan masyarakat, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid. Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi Islam serta membentuk karakter. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan Islam di Nusantara sangatlah terencana dan tidak spontanitas. Sehingga berhasil mengubah masyarakat yang dulu mayoritas Hindu menjadi mayoritas Muslim tanpa harus merusak nilai-nilai budaya.

Melalui organisasi remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentuk karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya

⁵*Ibid*, hlm 151

remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak dijumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memperhatikan dan layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Hal itu terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak ada upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan karakter anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.

Seperti hal yang dilakukan remaja masjid sekaligus Badan Kenadziran Masjid Ussisa Ala Taqwa. Dalam rangka mengembalikan nilai religius serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya anak-anak remaja. Sebagaimana mestinya, remaja masjid sekaligus Badan Kenadziran Masjid berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta karakter dalam diri masing-masing individu.

Hasil pra observasi penulis di Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Dimana penulis melakukan sekilas wawancara kepada Dimas Prayoga selaku Ketua Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa, bahwa

“Masyarakat di sekitar masjid Ussisa Ala Taqwa dahulunya sukar jika diajak untuk mengikuti kegiatan di masjid, tingkah remaja yang arogan, susah diajak berjamaah di masjid serta karakter masyarakat yang kurang baik. Akan tetapi, setelah adanya berbagai macam upaya dari Badan Kenadziran Masjid, kini lingkungan di sekitar Masjid Ussisa Ala Taqwa menjadi lingkungan bersih dan islami”.⁶

⁶Hasil Wawancara dengan Dimas Prayoga, Ketua Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, tanggal 06 Oktober 2019

Pernyataan yang diungkap oleh Dimas Prayoga selaku Ketua Remaja Masjid Cermi Kecamatan Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Tanjung Beringin, dapat disimpulkan bahwa dengan seiring perkembangan zaman, pengaruh organisasi Remaja Masjid membangun minat shalat berjamaah mengalami perkembangan. Perkembangan ini sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dan sekitarnya.

Menurut Khoiruddin selaku Ketua Badan Kenadziran Masjid salah satu upaya yang dilakukan Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa yaitu “Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat”.⁷ Bentuk pengaruh organisasi disini yaitu melatih generasi mudanya ikut terlibat dan melayani dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan masjid. Bentuk partisipasi remaja masjid dapat terwujud melalui kegiatan keagamaan seperti Lembaga Dakwah Remaja (LDR), Tadarus Al-Qur’an Remaja (TAR), dan lain-lain.

Dari beberapa latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid. Melihat bahwa terdapat beberapa perubahan akhlak dan moral remaja. Sehingga penulis dapat mengetahui sejauhmana upaya yang dilakukan oleh Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa dalam membentuk meningkatkan minat shalat berjamaah di

⁷Hasil Wawancara dengan Khoiruddin, Ketua Badan Kenadziran Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, tanggal 06 Oktober 2019

masjid dan membentuk akhlak yang baik di masyarakat sekitar, tantangan dunia remaja yang dirasakan Remaja Mashid Ussisa Ala Taqwa. Bagaimana partisipasi Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa untuk meningkatkan minat shalat berjamaah di masjid terhadap remaja dan seluruh masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa hambatan Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apa upaya yang dilakukan Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana program kerja Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa

Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

- 2) Untuk mengetahui apa hambatan Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai
- 3) Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Bagi perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan menjadi referensi atau tambahan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai peranan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah.
- 2) Penulisan ini selain menambah pengalaman penulis di lapangan, juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa akan datang khususnya untuk remaja masjid.
- 3) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang peranan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja masjid akan menjadi lebih baik dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, para pengurus lembaga kemasjidan bisa menyediakan ruang bagi remaja masjid untuk menjalankan perannya.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.
- 4) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

D. Batasan Istilah

Guna menghindarkan kesalahan menafsirkan judul penelitian ini, maka disusun batasan istilah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Pengaruh, adalah “Suatu daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁸
Pengaruh tersebut bersumber dari Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Organisasi, adalah “setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan nama terdapat seorang/ beberapa orang yang atasan dan seorang kelompok/kelompok orang yang

⁸Hasan Alwi et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm 792

disebut bawahan”.⁹ Organisasi dapat pula didefinisikan sebagai “suatu himpunan interaksi manusia yang berkerja sama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama”.¹⁰

3. Remaja, adalah “Pemuda yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa adolesia (masa remaja menuju kedewasaan) masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat dikatakan anak kecil lagi, tapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan”.¹¹
4. Masjid, adalah berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *sajada*, *yasjuda*, *sajdan*. “Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta duduk dengan penuh hormat dan ta’dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat kata *sajada* diubah menjadi *masjidun* (isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Dengan demikian etimologi arti masjid adalah sebagai suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat sholat bersujud menyembah Allah Swt”.¹²
5. Remaja Masjid, adalah “Remaja yang menghuni masjid/ahlul masjid siap siap dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada di dalamnya sehingga mereka dapat menjadi kholifah yang baik dalam keluarga, masyarakat, agama dan

⁹Bisri Mustofa, *Kamus Lengkap Sosiologi*, Panji Pustaka, Jogjakarta, 2008, hlm 216

¹⁰Adam I Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm 3-4

¹¹Melli Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remja*, Bina Aksara, Jakarta, 2007, hlm 1

¹²Ayub, E, Moh, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, 2006, hlm 9

bangsa. Dengan kata lain remaja masjid adalah mereka yang siap dipimpin dan siap memimpin”.¹³

6. Meningkatkan, adalah “menaikan, mempertinggi, memperhebat (derajat), terapi dan sebagainya”.¹⁴ Maksud dari meningkatkan di sini adalah suatu usaha untuk meningkatkan shalat berjamaah di masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
7. Shalat berjamaah, adalah “Shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum”.¹⁵ ”Shalat berjamaah adalah hal yang terbaik dalam syariat dan salah satu cara mensyiarkan Islam. Jumlah jamaah sedikitnya ada imam dan makmum”.¹⁶

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari peneliti lain, maka penulis memaparkan Skripsi atau sumber bacaan yang relevan dengan judul diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Rospita Sitompul. NPM 7112021109. “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Remaja Masjid di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Marbau Kabupaten Deli Serdang. Skripsi, Fakultas Agama

¹³*Ibid*, hlm 32

¹⁴Hasan Alwi [et.al], *Op-cit*, hlm 1078

¹⁵Moh Rifa’i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Toha Putra, Semarang, 2000, hlm 145.

¹⁶Adil Sa’di, *Fiqhun Nisa-Thaharah Shalat*, Mizan Publika, Jakarta, 2008, hlm 204

Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2016.”¹⁷ Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan perilaku keagamaan Remaja Masjid di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Marbau Kabupaten Deli Serdang tergolong ke dalam kategori baik. Kesimpulan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh remaja masjid mempunyai peranan yang tinggi dalam membentuk perilaku keagamaan remaja masjid.

Kedua, Skripsi Dian Aryani, Program Studi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam dengan judul “Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian tentang Aktivitas Organisasi Remaja Masjid Jami Ismailiyah terhadap Perubahan Remaja Pekan Tanjung Beringin)”.¹⁸ Skripsi ini menunjukkan bahwa melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Remaja Masjid Jami Ismailiyah, keadaan remaja di Pekan Tanjung Beringin tersebut yang dahulunya sangat individual sekarang perubahan. Melalui berbagai macam aktivitas tersebut sosial remaja terlibat.

Ketiga, penelitian Lukman Hakim 2011 pada remaja Islam yang tergabung dalam organisasi remaja masjid disalah satu masjid di Jawa Tengah dengan judul penulisan “Peranan RISMA (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai

¹⁷Rospita Sitompul, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Remaja Masjid di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Marbau Kabupaten Deli Serdang*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2016, Skripsi tidak dipublikasi.

¹⁸Dian Aryani, *Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian tentang Aktivitas Organisasi Remaja Masjid Jami Ismailiyah terhadap Perubahan Remaja Pekan Pekan Tanjung Beringin)*, Skripsi, Program Studi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, IAIN Sumatera Utara, 2008 (tidak dipublikasikan)

Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”.¹⁹ Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa remaja Islam memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid.

Keempat, Rismawati, Akl 2015 telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Remaja Masjid Al-Falah dalam Membangun Syi’ar Islam di Kota Langsa (Studi tentang Memperingati Hari Besar Islam PHBI, di Gampang Gedubang Aceh Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa)”.²⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Remaja Islam Al-Falah Gampoeng Geudumbang Aceh sudah melaksanakan peranannya sesuai dengan kedudukannya sebagai lembaga dakwah Masjid Al-Falah Gampoeng Geudumbang Aceh, antara lain; a) pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah Swt. seperti perayaan memperingati hari-hari besar Islam, kajian malam Rabu untuk para jamaah laki-laki, pengajian dan wirid Yasin jamaah ibu-ibu pada Jum’at sore, dzikir bersama memperingati Sunami Aceh. b) Kegiatan bersama dengan badan pengelola masjid Al-Falah Gampoeng Geudumbang Aceh, seperti mengadakan acara bersama menjelang moment peringatan hari besar Islam. c) Kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan seperti santunan kepada anak yatim, sosial, safari silaturahmi, d) Partisipasi dalam memakmurkan masjid.

Dari keempat hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah mereka

¹⁹Lukman Hakim, *Peranan RISMA (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011

²⁰Rismawati. Akl, *Peran Remaja Masjid Al-Falah dalam Membangun Syi’ar Islam di Kota Langsa: Studi tentang Memperingati Hari Besar Islam PHBI, di Gampang Gedubang Aceh Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cotkala Langsa, 2015

lakukan, yaitu sama-sama membahas peranan remaja masjid. Namun, selain dari persamaan tersebut, di sisi lain juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini akan lebih memfokuskan kepada peranan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah masalah yang harus diuji dan diteliti kebenarannya. Hipotesis harus dirumuskan dengan benar dan dari fakta yang benar pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, “Hipotesis walaupun sifatnya masih sementara, namun perumusannya tidak boleh dilakukan dengan semena-mena melainkan mempunyai dasar ilmiah dan rasional, sehingga mencerminkan suatu landasan titik tolak dalam menempuh langkah-langkah penelitian yang sistematis”.²¹

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Organisasi remaja masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan shalat berjamaah di masjid”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melihat sistematika pembahasan penelitian ini maka penulis membagi dalam lima bab masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab. Hal ini dimaksudkan agar jelas susunannya dan mudah dipahami maksud dan tujuannya.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm 49

- BAB I** Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II** Landasan Teoritis. Bab ini menjelaskan secara rinci tentang kajian-kajian teori yang terdiri: A. Kajian tentang Masjid, terdiri atas: 1) Pengertian Masjid, 2) Fungsi Masjid, 3) Manajemen Masjid, dan 4) Manfaat Manajemen Masjid; B. Kajian tentang Remaja Masjid, terdiri atas: 1) Pengertian Remaja, 2) Pembagian Masa Remaja, 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja, 4) Pengertian Remaja Masjid, 5) Tujuan Remaja Masjid, dan 6) Peran dan Fungsi Remaja Masjid; C. Kajian tentang Shalat Berjamaah, terdiri atas: 1) Pengertian Shalat Berjamaah, 2) Hukum Shalat Berjamaah, 3) Keutamaan Shalat Berjamaah, 4) Tujuan dan Manfaat Shalat Berjamaah, 5) Ancaman bagi yang Meninggalkan Shalat Berjamaah, dan 6) Udzur yang Boleh Meninggalkan Shalat Berjamaah.
- BAB III** Metodologi Penelitian. Bab ini menerangkan berupa Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis dan Pengolahan Data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan penjelasan tentang laporan secara singkat tentang Hasil Penelitian yang telah dilakukan, kemudian Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran dari seluruh proses hasil penelitian.